

# **PELATIHAN BUSINESS PLAN SEBAGAI BAGIAN STRATEGI KEWIRAUSAHAAN UNTUK GURU/ TUTOR PKBM JAKARTA UTARA**

Tedy Ardiansyah

Manajemen, Univeristas  
Indraprasta PGRI Jakarta

Email : teddyappi@gmail.com

## **Abstrak**

Sebagian besar guru honorer berupah rendah mengajar di sekolah, upah mengajar plus honor sertifikat tetap dipandang tidak mencukupi. Ia mencontohkan, guru yang mendapat sertifikat pada 2012 mendapat tambahan honor sekitar Rp 1,5 juta per bulan. Jika jumlah itu ditambah dengan honor bulanan, upah yang diterima guru honorer hanya sekitar Rp 1, 8 juta. Permasalahan diatas, sampai saat ini belum ada titik terang penyelesaiannya, dimana selalu berkutat pada lingkaran itu saja. Hal ini tentu sangat merugikan bagi para guru honorer sehingga selalu tidak dapat mencukupi kebutuhan pribadi maupun keluarganya. Dan hal ini ditemukan di dalam Mitra kami, yaitu PKBM Negeri 04 Pademangan, Kec. Pademangan timur. Jakarta Utara. Dimana hampir kurang lebih 24 orang adalah tenaga pengajar tidak tetap alias guru honorer dan PKBM Negeri 17 Tanjung Priok dimana hampir kurang lebih 21 orang tenaga pengajar tidak tetap alias guru honorer. Solusi yang tepat memang sulit didapatkan namun setidaknya ada usaha, usaha yang paling mudah untuk diimplementasikan adalah wirausaha. Wirausaha adalah Orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian ini menekankan pada setiap orang yang memulai usaha baru (Alma, Buchari, 2005). Melakukan wirausaha tanpa adanya perencanaan yang matang akan menjadi sia-sia, uniknya ini biasanya banyak terjadi dimana orang awan berusaha tanpa melakukan perencanaan dan biasanya usahanya mati atau berjalan ditempat. Hal ini dapat dihindari dengan melakukan konsep Perencanaan Bisnis (Business Plan).

Kata kunci: Pelatihan, kewirausahaan, PKBM, Guru/ Tutor

## **Abstract**

The objectives of this study are (1) to find out the effect of technology-based financing models in helping entrepreneurial capital problems in society, Indonesia, (2) Knowing the types of technology-based financing models to help entrepreneurial capital problems in society, Indonesia, (3) Helping MSMEs capital in the future, (4) Helping solutions to business capital problems in entrepreneurial activities. Qualitative descriptive research is aimed at describing and describing existing phenomena, both natural and human engineering, which pay more attention to the characteristics, quality, interrelationship between activities. In addition, this study does not provide treatment, manipulation or alteration on the variables studied, but describes a condition that is. Data collection techniques are derived from secondary data while the research instrument utilizing the results of the research that has been done both comes from journals, the Internet and books. From several research results illustrate that: (1) activities related to finance and technology are indeed needed by MSMEs with the current situation, (2) There is a relationship between financial and technological models (fintech) in helping MSME entrepreneurial capital problems, (3) Models financial and technology (fintech) consists of several kinds, among others: (a) crowdfunding and peer to peer lending, (b) Market aggregator, (c) Risk and Investment Management and (d) Payment, settlement and clearing. (4) The results of research that greatly help MSME entrepreneurs in obtaining capital to maintain and improve business are financial and technology models (fintech) which lead to Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) lending, (5) in Indonesia are more familiar with P2P where has been implemented in activities including: (a) Agricultural Capital Startup, (b) Livestock Capital Startup and (c) Fisheries Capital Startup, (6) Future capital challenges have definite answers to the development of alias finance and technology fintech.

Keyword: Financial and technology, Entrepreneur, Capital, UMKM

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia, meminta pemerintah DKI Jakarta memperbaiki kesejahteraan guru honorer dengan menaikkan gaji guru. Menurut dia, saat ini upah para guru honorer di Jakarta masih berada di bawah upah minimum provinsi. "Minimal gajinya standar upah minimum provinsi," banyak guru honorer di Ibu Kota yang diberi honor jauh di bawah standar upah minimum provinsi yang sebesar Rp 2,4 juta per bulan. "Ada guru honorer di Jakarta gajinya Rp 300 ribu per bulan."

Sebagian besar guru honorer berupah rendah itu mengajar di sekolah-sekolah swasta dan sekolah yang dikelola oleh Kementerian Agama. Jika yayasan pemilik sekolah itu tak mampu menggaji guru dengan layak, sebaiknya pemerintah memberikan subsidi ke sekolah itu, para guru honorer itu bertahan mengajar karena berharap memperoleh sertifikat guru. Namun upah mengajar plus honor sertifikat tetap dipandang tidak mencukupi. Ia mencontohkan, guru yang mendapat sertifikat pada 2012 mendapat tambahan honor sekitar Rp 1,5 juta per bulan. Jika jumlah itu ditambah dengan honor bulanan, upah yang diterima guru honorer hanya sekitar Rp 1,8 juta. (Metrotempo, 2017)

Permasalahan diatas, sampai saat ini belum ada titik terang penyelesaiannya, dimana selalu berputar pada lingkaran itu saja. Hal ini tentu sangat merugikan bagi para guru honorer sehingga selalu tidak dapat mencukupi kebutuhan pribadi maupun keluarganya.

Dan hal ini ditemukan di dalam Mitra kami, yaitu PKBM Negeri 04 Pademangan, Kec. Pademangan timur. Jakarta Utara. Dimana hampir kurang lebih 24 orang adalah tenaga pengajar tidak tetap alias guru honorer dan PKBM Negeri 17 Tanjung Priok dimana hampir kurang lebih 21 orang tenaga pengajar tidak tetap alias guru honorer.

Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa, PKBM Negeri 04, beralamat di Jl. Pademangan 6 No. 77 Pademangan timur, Pademangan, Jakarta Utara dan PKBM Negeri 17 Tanjung Priok beralamat di Jl. Swasembada VII, Kebon Bawang Tanjung Priok Jakarta Utara dimana hampir kurang lebih total 2 PKBM tersebut 45 orang tenaga pengajar tidak tetap alias guru honorer. Secara umum Kecamatan Pademangan dan Kecamatan Tanjung Priok adalah salah satu daerah yang terletak di daerah Jakarta Utara. Kecamatan ini merupakan salah satu daerah yang cukup padat penduduk. Kecamatan ini juga sebagai salah satu daerah rekreasi dengan adanya Taman Impian Jaya Ancol di Kelurahan Ancol. Jumlah penduduk Kecamatan Pademangan 149.596 jiwa.

Laki-laki 76.962 dan perempuan berjumlah 72.634 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Pademangan Kota Administrasi Jakarta Utara per tahun selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) sebesar 1,66 persen. Kepadatan penduduk bersekitar antara 12.000 sampai dengan 17.000/Km<sup>2</sup>. Bila ditinjau lebih dalam untuk kondisi sosial dan ekonomi sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial: Masyarakat marjinal, yang tinggal di lingkungan sekitar rel kereta api, pasar, tanah garapan dan rumah tinggal sempit yang memiliki tingkat kerawanan cukup tinggi.
2. Kondisi Ekonomi: Umumnya adalah masyarakat ekonomi lemah dengan tingkat penghasilan rendah sebagai buruh, pedagang kecil dan pengumpulan barang bekas.

PKBM Negeri 04 Pademangan terletak di Kelurahan Pademangan Timur Kecamatan Pademangan Kota Administrasi Jakarta Utara., mempunyai peranan sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dan Informal ini sudah dimulai sejak tahun 1987, bernama Pantai Latihan Karya (LKP), tetapi kemudian melalui surat keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor No.1353/1.838.6, Tanggal 12 Mei 1999 berubah nama menjadi PKBM Negeri 04 Pademangan. Berusaha beradaptasi dengan kemajuan jaman, PKBM Negeri 04 Pademangan meningkatkan fasilitas pendidikannya, dengan melengkapi ruang komputer dengan jaringan internet yang memiliki akses berselancar di dunia maya, beberapa modul pembelajaran sumbangan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan buku bacaan untuk PKBM.

Namun sayangnya kebermanfaatan diatas tidak ditunjang dengan keseimbangan pendapatan dari tenaga pengajar tidak tetap atau guru honorer, dimana mempunyai peranan yang amat penting khususnya peranan sebagai Lembaga Pendidikan non-formal dan Informal.

Solusi yang tepat memang sulit didapatkan namun setidaknya ada usaha, usaha yang paling mudah untuk diimplementasikan adalah wirausaha. Wirausaha adalah Orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian ini menekankan pada setiap orang yang memulai usaha baru (Alma, Buchari, 2005). Berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengelan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. (Saiman, Leonardus, 2014), atau kewirausahaan adalah sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan, kekayaan dihasilkan oleh individu yang meanggung risiko utama dalam hal modal, waktu

dan/ atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. (Hisrich, Robert D, 2008)

Melakukan wirausaha tanpa adanya perencanaan yang matang akan menjadi sia-sia, uniknya ini biasanya banyak terjadi dimana orang awan berusaha tanpa melakukan perencanaan dan biasanya usahanya mati atau berjalan ditempat. Hal ini dapat dihindari dengan melakukan konsep Perencanaan Bisnis (Business Plan). Business Plan adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor kunci-kunci dan mengolah permasalahan-permasalahan dan peluang yang ada. Secara garis besar isi suatu perencanaan bisnis dimulai dari Ringkasan, Statemen Misi, Faktor-faktor Kunci, Analisis Pasar, Produksi, Manajemen dan Analisis Financial seperti Analisis Break Event dan lain-lainnya. (Supriyanto, 2009). Berdasarkan hasil studi kelayakan business plan mendapatkan hasil yang bagus dengan nilai NPV, IRR yang sangat significant dan Payback hanya memerlukan waktu 2 tahun 5 bulan (Gunawan, H. Ishak, 2014). Business plan merupakan rencana seseorang wirausaha dalam menjalankan usahanya yang sangat bermanfaat bagi maju mundurnya suatu perusahaan yang akan dijalankan. (Setiarini, E. Sri, 2013)

## Masalah

### 1) Identifikasi Masalah

- a. Guru honorer saat sekarang ini diberi honor jauh di bawah standar upah minimum provinsi yang sebesar Rp 2,4 juta per bulan. "Dimana ada guru honorer di berikan gajinya Rp 300 ribu per bulan.
- b. Guru yang mendapat sertifikat umumnya mendapat tambahan honor sekitar Rp 1,5 juta per bulan. Jika jumlah itu ditambah dengan honor bulanan, upah yang diterima guru honorer masih tetap dibawah standar upah minimum provinsi.
- c. Hanya ada beberapa guru honor mencoba berwirausaha biasanya usahanya mati atau jalan ditempat.
- d. Ada beberapa guru yang tidak memahami dan mengerti kegiatan wirausaha.

### 2) Justifikasi prioritas masalah

Dari berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh mitra (SMK) dapat kita justifikasi prioritas yang dirasakan dapat membantu menyelesaikan masalah jangka pendek Antara lain berikut ini:

#### a. Kewirausahaan

Guna mengatasi permasalahan atas kekurangan pendapatan, guru honorer harus mengenal dan dibekali knowledge

kewirausahaan, agar dapat membuka wawasan sehingga dapat memaksimalkan kegiatan sehari-hari baik itu berwirausaha dan mendidik atau mengajar di PKBM 04 Pademangan dan PKMB 17 Tanjung Priok, sehingga kelak nantinya dapat memberikan kesejahteraan.

#### b. Perencanaan Usaha (Business Plan)

Untuk mengatasi masalah proses dalam berwirausaha yang mana sering kali muaranya usaha mati dan usaha tersebut jalan ditempat alias tidak pernah maju. Guru honorer harus dibekali dengan Perencanaan Usaha (Business Plan), Kelak diharapkan memahami dan mempunyai keahlian Business Plan meliputi Ringkasan, Statemen Misi, Faktor-faktor Kunci, Analisis Pasar, Produksi, Manajemen dan Analisis Financial seperti Analisis Break Event dan sejenisnya.

### 3) Masalah yang konkrit dan benar dihadapi oleh mitra

Masalah spesifik yang benar-benar dihadapi kelompok mitra (SMK) dalam jangka pendek, Antara lain:

- a. Total keseluruhan guru di PKBM Negeri 04 Pademangan sejumlah 24 Orang dan PKBM Negeri 17 Tanjung Priok sejumlah 21 Orang, dimana status mereka adalah Pengajar tidak tetap atau Guru Honorer, umumnya honor yang mereka terima jauh di bawah standar upah minimum provinsi, hal ini akan menjadi permasalahan bilamana tidak ada solusi dan mempertimbangkan Peranan PKBM Negeri 04 dan PKBM Negeri 17 sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dan Informal yang strategis di wilayah Pademangan dan Tanjung Priok
- b. Ada beberapa guru yang sudah melakukan kegiatan wirausaha tidak mengalami kemajuan atau ada yang mati usahanya sehingga tidak melakukan kegiatan kewirausahaan lagi, ada pula beberapa guru yang belum mengikuti kegiatan kewirausahaan sama sekali.
- c. Tingkat kesejahteraan Pengajar tidak tetap atau guru honorer perlu disejahterakan dimana salah satunya diarahkan melalui kewirausahaan dengan menekankan pada basis sistem pembelajaran Perencanaan Usaha (Business Plan).
- d. Umumnya mitra kami secara keseluruhan membutuhkan perubahan dalam kesejahteraan khususnya pendapatan, apakah itu berasal dari internal maupun eksternal ditambah lagi pengertian kewirausahaan yang selama ini mereka ketahui hanya sebatas luarnya saja, pemahaman secara komprehensif belum didapatkan secara utuh.

### Tujuan Pengabdian Masyarakat

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah

1. Membantu para guru/ tutor untuk melakukan wirausaha yang benar.
2. Business plan merupakan rencana kedepan dalam melakukan kegiatan wirausaha sehingga menjadi berhasil.
3. Pemahaman Business plan harus diimplementasikan oleh para guru/ tutor PKBM Jakarta Utara.
4. Mengetahui gender dalam motivasi melakukan kegiatan wirausaha berbasis business plan.
5. Mengetahui pemahaman Business plan dengan mengukur minat dan motivasi dalam melakukan wirausaha.

### Target Peserta

Sesuai judul diatas maka target peserta yang dipilih adalah para Tenaga pengajar tidak tetap atau guru honorer PKBM Negeri 04 Pademangan, Jakarta Utarasebanyak kurang lebih 24 orang dan PKBM Negeri 17 Tanjung Priok Jakarta Utara Kurang lebih 21 orang yang berminat untuk melakukan pemahaman kewirausahaan dan pelatihan berdasarkan Perencanaan Bisnis (Business Plan) dimana hasil yang didapatkan agar kelak dapat membuka wawasan kewirasuahaan serta dapat mensejahterakan para tenaga pendidik tidak tetap atau guru honorer. Lebih jauh dari itu hasil hasil pelatihan ini akan dilihat langsung hasilnya setelah para peserta menguasai pembuatan pelaporan Perencanaan Bisnis (Business Plan) diakhir pelatihan sehingga dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari.

### Metode Kegiatan

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelatihan program ini maka dipilih beberapa metode pemecahan sebagai berikut:

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori-teori dasar dan pengetahuan umum tentang kewirausahaan metode ini diberikan pada tiap awal pembahasan pokok bahasan, yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar teori tiap pokok bahasan baru. Dasar teori ini yang dipergunakan untuk ceramah diperkuat dari hasil penelitian yang sebelumnya dalam bentuk jurnal baik itu yang terakreditasi maupun akreditasi nasional sehingga dapat menyeimbangkan antara teori dengan permasalahan yang baru dalam kegiatan kewirausahaan dengan basis Perencanaan Bisnis (Business Plan).

#### b. Metode Demonstrasi

Metode ini diberikan untuk menyelesaikan dalam pembuatan pelaporan Perencanaan Bisnis (Business Plan) yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan standar yang telah ditetapkan.

Diharapkan dengan metode ini pemahaman peserta terhadap masing-masing materi semakin mendalam.

#### c. Metode Supervisi

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tiap peserta mampu menoperasikan perintah-perintah yang diberikan instruksi.

#### d. Latihan Mandiri

Untuk mengetahui sejauh mana tiap-tiap peserta mampu membuat pelaporan Perencanaan Bisnis (Business Plan) dengan baik dan benar sehingga capaian yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan yang nantinya akan dapat mensejahterakan para tenaga pendidik tidak tetap atau guru honorer.

### Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pelatihan tenaga pengajar tidak tetap atau guru honorer PKBM Negeri 04 Pademangan dan PKBM 17 Tanjung Priok, jakarta utara sebagai berikut:

1. Penyelenggara pelatihan intensif teori-teori dasar Kewirausahaan dan Perencanaan Bisnis (Business Plan). Teori-teori dasar yang dibutuhkan di kedua tersebut antara lain
  - a. Mengetahui dan memahami definisi, fungsi dan manfaat kewirausahaan.
  - b. Mengetahui dan memahami Perencanaan Usaha (Business Plan).
  - c. Mempunyai keahlian dalam membuat pelaporan Perencanaan Usaha (Business Plan).
  - d. Mengetahui kelemahan dan kelebihan dari Perencanaan Usaha (Business Plan).
  - e. Mampu mempresentasikan dengan benar Perencanaan Usaha (Business Plan).
  - f. Mampu menjalankan Perencanaan Usaha (Business Plan) pada kegiatan usaha.
  - g. Mampu mempunyai motivasi yang kuat dan tegar dalam menjalankan usaha.
2. Latihan memberikan tugas-tugas melalui eLearning, meliputi
  - a. Presentasi Kewirausahaan dan Perencanaan Usaha (Business Plan).
  - b. Mampu membuat Pelaporan Perencanaan Usaha (Business Plan).
3. Latihan mengadakan Perencanaan Usaha (Business Plan).
4. Mengadakan diskusi melalui Perencanaan Usaha (Business Plan).

### Evaluasi Program

Evaluai program pelaksanaan peningkatan mutu manajemen sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya manusia sekolah dalam menggunakan teknologi inovatif dalam prose pembelajaran yaitu elearning adalah dengan menggunakan beberapa alat instrumen penelitian:

## 1. Wawancara

Evaluasi yang dilakukan berupa wawancara dilakukan menggunakan teknik purposive sample kepada tenaga pendidik tetap atau guru honorer mengenai proses pembelajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan dan Perencanaan Usaha (Business Plan) sehingga dapat diketahui hasil evaluasi dengan instrumen penelitian dengan teknik wawancara ini dalam proses pembelajaran dan pelatihan tersebut diatas.

## 2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam bentuk berupa angket dengan menggunakan skala likert berupa tampilan angka dengan memilih dari 1 sampai dengan 5 dari pertanyaan yang diberikan menyangkut proses pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan bisnis (business plan) dalam kegiatan pelatihan yang tentunya masih menyangkut dengan materi dan teori yang telah diberikan selama pelatihan. Teknik sampling yang digunakan agar lebih tepat dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih sample yang telah dimaksud sehingga hasil uji dapat diharapkan sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan.

## PEMBAHASAN

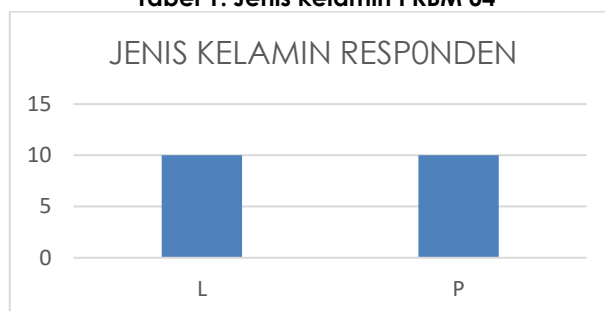
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan di dua tempat yaitu PKBM 04 Pademangan dan PKBM 17 Tanjung Priok masing-masing selama 2 (dua) hari dimana didapatkan hasil profil dan tingkat signifikansi Kewirausahaan Rencana Bisnis (Business Plan) seperti dibawah berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

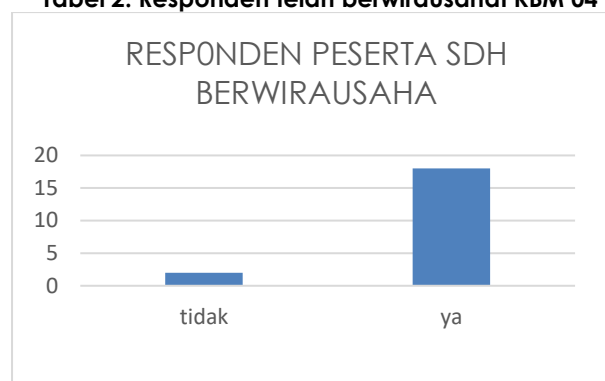
Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Presentase
<b>PKBM 04 Pademangan Jakarta</b>		
Laki-laki (L)	10	50,00%
Perempuan (P)	10	50,00%
<b>PKBM 17 Tanjung Priok Jakarta</b>		
Laki-laki (L)	7	35,00%
Perempuan (P)	13	65,00%

Kegiatan acara di PKBM 04 Pademangan diselenggarakan pada tanggal 13 dan 20 Desember 2017. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar, baik pada sisi presentasi maupun pemberian angket kepada peserta. Dari hasil angket ditemukan karakteristik peserta sebagai berikut:

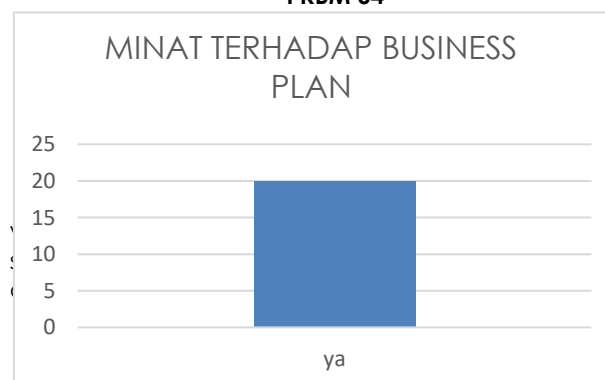
Tabel 1. Jenis kelamin PKBM 04



Tabel 2. Responden telah berwirausaha PKBM 04



Tabel 3 Responden Niat terhadap Business Plan PKBM 04



kedua jenis kelamin tersebut dalam pelatihan Rencana Bisnis (Business Plan).

2. Peserta yang hadir yang telah berwirausaha sebanyak 80% dari total 100%, alias dari 20 peserta yang belum memiliki usaha/berdagang hanya 20% yang belum memiliki kegiatan berwirausaha, umumnya dikarenakan belum pernah mencoba untuk berwirausaha.
3. Peserta yang berminat untuk melakukan pembelajaran dan pendampingan untuk Rencana Bisnis (Business Plan) adalah 100%, baik itu yang sudah berwirausaha maupun tidak berwirausaha, informasi yang didapatkan secara tidak langsung by interview adalah motivasi ingin lebih maju untuk berwirausaha nanti.

Adapun tingkat signifikansi Peserta dalam pelatihan Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai

bagian strategi kewirausahaan untuk guru/ tutor di PKBM 04 Pademangan dijelaskan seperti dibawah berikut:

**Tabel 4. Uji t untuk 1 kelompok PKBM 04**

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Responden	20	92.3000	6.77534	1.51501

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Responden	11.419	19	.000	17.30000	14.1290	20.4710

Uji t untuk satu sampel atau One Sample T Test digunakan untuk menguji rata-rata sebuah sampel yang dibandingkan dengan rata-rata populasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala interval atau ratio (Priyatno D., 2012)

Kriteria pengujian, Merumuskan Hipotesis dimana seperti dibawah berikut:

H0: Rata-rata guru/tutor PKBM 04 memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik untuk dimasa depan

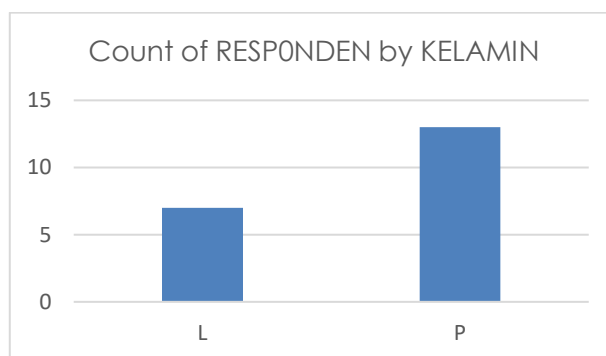
H1: Rata-rata guru/tutor PKBM 04 tidak memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik dimasa depan

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka H0 ditolak, maka kesimpulan nilai  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  ( $11.419 < 1.729$ ) maka H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru/tutor PKBM 04 memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik untuk dimasa depan.

### PKBM 17 Tanjung Priok

Kegiatan acara di PKBM 17 Tanjung Priok diselenggarakan pada tanggal 06 dan 12 Desember 2017. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar, baik pada sisi presentasi maupun pemberian angket kepada peserta. Dari hasil angket ditemukan karakteristik peserta sebagai berikut :

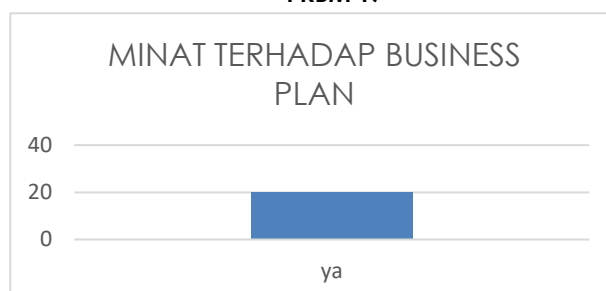
**Tabel 5. Jenis kelamin PKBM 17**



**Tabel 6. Responden telah berwirausaha PKBM 17**



**Tabel 7 Responden Niat terhadap Business Plan PKBM 17**



Tabel diatas menunjukan profil dari Peserta yaitu mengenai Jenis Kelamin, Status Wirausaha serta Minat terhadap Rencana Bisnis (Business Plan) dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin, Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh peserta wanita sebanyak 65% dan sisanya laki-laki, sebanyak 35% alias berimbang untuk kedua jenis kelamin tersebut dalam pelatihan Rencana Bisnis (Business Plan).
2. Peserta yang hadir yang telah berwirausaha sebanyak 80% dari total 100%, alias dari 16 peserta yang belum memiliki usaha/berdagang hanya 20% yang belum memiliki kegiatan berwirausaha, umumnya dikarenakan belum pernah mencoba untuk berwirausaha.
3. Peserta yang berminat untuk melakukan pembelajaran dan pendampingan untuk Rencana Bisnis (Business Plan) adalah 100%, baik itu yang sudah berwirausaha maupun tidak berwirausaha, informasi yang didapatkan secara tidak langsung by interview adalah motivasi ingin lebih maju untuk berwirausaha nanti.

Adapun tingkat signifikansi Peserta dalam pelatihan Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai bagian strategi kewirausahaan untuk guru/ tutor di PKBM 17 Pademangan dijelaskan seperti dibawah berikut:

**Tabel 8. Uji t untuk 1 kelompok PKBM 17**

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Responden	20	89.7500	5.38883	1.20498

One-Sample Test					
	Test Value = 75				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Nilai Responden	12.241	19	.000	14.75000	12.2280 17.2720

Kriteria pengujian, Merumuskan Hipotesesis dimana seperti dibawah berikut:

- H0: Rata-rata guru/tutor PKBM 17 memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik untuk dimasa depan.
- H1: Rata-rata guru/tutor PKBM 17 tidak memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik dimasa depan.

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka H0 ditolak, maka kesimpulan nilai  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  ( $12.241 < 1,729$ ) maka H0diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru/tutor PKBM 17 memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik untuk dimasa depan.

## KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dikatakan berhasil karena :

- Adanya antusias minat yang tinggi ditunjukan dengan angka presentase 100 untuk memahami rencana bisnis (Business Plan) baik di PKBM 04 Pademangan dan PKBM 17 Tanjung Priok, bila dilihat tabel jumlah 40 peserta atau responden dimana di dominasi oleh kaum Perempuan (P) dan sisanya Laki-laki (L).
- Tingkat signifikan Pelatihan Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai bagian strategi kewirausahaan untuk guru/ tutor di PKBM 04 Pademangan dan PKBM 17 Tanjung Priok Jakarta utara, kedua-duanya sangat baik, hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji T satu sampel dimana hasilnya adalah Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka H0 ditolak, maka kesimpulan nilai  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  ( $11.419 < 1,729$ ) maka H0diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru/tutor PKBM 04 memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik untuk dimasa depan dan hasil lainnya adalah Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka H0 ditolak, maka kesimpulan nilai  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

$\geq t \text{ tabel}$  ( $12.241 < 1,729$ ) maka H0diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru/tutor PKBM 17 memahami Rencana Bisnis (Business Plan) sebagai rencana usaha yang baik untuk dimasa depan.

## SARAN

- Untuk penelitian selanjutnya mengenai hambatan-hambatan yang ada diatas terkhusus dari peserta harus di minimalisir sehingga hasil pengabdian masyarakat dapat di optimalkan dan di maksimalkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut.
- Adanya masukan dari para mitra diatas untuk melakukan pengabdian masyarakat kembali di ke dua (2) mitra tersebut didasarkan waktu yang begitu singkat dan proses evaluasi yang belum diketahui lebih dalam setelah para tutor/ guru melaksanakan rencana bisnis (Business Plan).

## PUSTAKA

- Alma, Buchari, Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung, 2005
- Gunawan, H. Ishak, Business Plan Cafe Ludos, Calypra, Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 3 No.1, 2014
- Hisrich, Robert D, Entrepreneurship Kewirausahaan, Salemba Empat, 2008
- Metrotempo, Pemprov jakarta diminta naikan upah guru honorer, online tersedia: <https://metro.tempo.co/read/618031/pemprov-jakarta-diminta-naikkan-upah-guru-honorer>, 2017
- Saiman, Leonardus, Kewirausahaan Teori, Praktik dan kasus-kasus, Salemba Empat, 2014
- Priyatno Duwi, Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 2.0, ANDI yogyakarta, 2012
- Supriyanto, Business Plan sebagai langkah awal memulai usaha, Jurnal Ekonomi &Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6 Nomor 1, April, 2009
- Setiarini, E. Sri, Business Plan sebagai implementasi kewirausahaan pada pembelajaran ekonomi di SMA, Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan, Vol. VIII, No.2 Desember, 2013
- Wikipedia. (2018). P2P. Retrieved November 5, 2018, from <https://id.wikipedia.org/wiki/P2P>